

### PENERAPAN STRATEGI MNEMONIC AKRONIM DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA KELAS XII IPK DI MAN 2 PESISIR SELATAN

Rengga Satria & Hidayatul Rahmi  
Universitas Negeri Padang  
renggasatria@fis.unp.ac.id

#### Abstract

*This study aims to determine how the planning, implementation and evaluation of the application of the acronym mnemonic strategy in MAN 2 Pesisir Selatan. This research is a field research with a qualitative approach, the data sources are taken from several informants using purposive sampling. The author uses data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate: First, planning including, preparation before learning the teacher prepares lesson plans, concept maps, prepares materials and teaching materials. Preparations before studying such as conditioning the study room free from garbage and saying greetings. Second, the implementation consists of introduction such as reading prayers before studying, taking student attendance. Core activities such as introducing value banks, reviewing material, giving motivation to students and closing, the teacher presents sub materials at the next meeting. Third, the evaluation of this activity is that the teacher calls students to come to the front of the class and repeat the material that has been taught by the teacher in an oral test.*

**Keywords :** *Strategy, Mnemonic Acronym, Moral Creed*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penerapan strategi mnemonic akronim di MAN 2 Pesisir Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, sumber data diambil dari beberapa orang informan menggunakan purposive sampling. Untuk memperoleh hasil wawancara, penelitian ini menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian. Teknik perangkuman data yang dipakai berupa survey, wawancara, dan foto dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang penulis gunakan adalah perangkuman data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: Pertama, perencanaan diantaranya, persiapan sebelum pembelajaran guru mempersiapkan RPP, Peta konsep, menyiapkan materi dan bahan ajar. Persiapan menjelang belajar seperti mengondisikan ruang belajar bebas dari sampah dan mengucapkan salam. Kedua, pelaksanaan terdiri dari pendahuluan seperti kegiatan membaca do'a sebelum belajar, mengambil absensi siswa. Kegiatan inti seperti pengenalan bank nilai, mereview materi memberi motivasi pada siswa dan penutup, guru menyampikan sub materi pada pertemuan berikutnya. Ketiga, evaluasi dari kegiatan ini adalah guru memanggil peserta didik untuk maju ke depan kelas dan mengulang kembali materi yang telah diajarkan guru secara lisan.

**Kata Kunci :** Strategi, Mnemonic Akronim, Akidah Akhlak

## PENDAHULUAN

Strategi merupakan rangkaian prosedur yang berpusat pada pembelajaran, dikarenakan pada pembelajaran memerlukan persiapan yang terstruktur sehingga terlaksana secara efektif dan mewujudkan hasil belajar yang optimal. Sebagai guru, perlu mempersiapkan suatu perencanaan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga upaya guru dalam memanfaatkan komponen-komponen pengajaran mampu mengarahkan peserta didik guna mewujudkan rencana yang telah ditetapkan (Sudjana, 2010).

Salah satu upaya yang mampu mengarahkan murid guna meraih tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi *mnemonic* akronim. Sebagai mana defenisi dari strategi mnemonic akronim adalah meringkas daftar kalimat yang hendak dihafalkan, dengan cara membentuk sebuah rangkaian kata yang diawali dengan huruf awal pada sebuah kalimat. Tujuan strategi mnemonic akronim adalah untuk mempermudah peserta didik guna merecall pelajaran. Dengan adanya strategi ini, kesulitan belajar yang dilalui murid bisa ditintaskan guna memacu semangat giat belajar siswa, sehingga mampu menghasilkan hasil belajar yang baik. Strategi *mnemonic* akronim merupakan suatu hal yang dilakukan untuk meningkatkan daya ingat siswa, dengan cara memperpendek daftar kalimat yang akan dihafalkan.

Caranya daftar dari kalimatnya disusun atas dasar kalimat awal didalam sebuah kelompok kata. Minsalnya berupa kalimat Badan Usaha Milik Negara yang disingkat menjadi BUMN, Angkatan Bersenjata Republik Indonesia yang disingkat menjadi ABRI. Strategi mnemonic bisa diaplikasikan ketika peserta didik ingin mengingat bagian ruang lingkup Akidah berupa Ilahiysh, Nubuah, Ruhaniyah dan Asmawasifat dapat disingkat jadi kalimat INRUSA.

Ketika proses pembelajaran di dalam kelas, siswa akan cenderung mengingat materi dalam jangka waktu yang lama yang disampaikan apabila materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran itu menarik dan berkesan. Namun yang ditemui guru cenderung menyampaikan materinya hanya menyentuh dalam bentuk ingatan waktu singkat, padahal hanya dilaksanakan dalam jangka waktu pendek. Pada situasi penjelasan pendidik berusaha untuk menumbuhkan ingatan jangka panjang memori yang dikuasai oleh siswa dikarenakan informasi yang telah masuk dalam ingatan jangka panjang memori siswa mampu disimpan lama. (Suyanto, 2013).

Menurut Ahmadi (2009) manusia memiliki kemampuan untuk mengingat yang dilihat dari adanya indikasi bahwa pengalaman manusia dapat disimpan dan dipulihkan namun dengan begitu tidak semua yang manusia alami dapat diingat secara sempurna. Kemampuan mengingat mengacu pada ranah Kognitif, Pada bagian ranah kognitif ada beberapa tingkatan proses berfikir, yaitu: kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, memadukan dan mengevaluasi. Pengetahuan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengingat kembali hal yang telah dilalui berasal dari sebuah pengalaman. (Kunandar, 2013).

Adapun pendapat Bahri (2011) bahwasanya tercantum 3 bentuk keahlian yang mampu dikendalikan untuk mencapai tingkat ketercapaian penguasaan pengetahuan, yakni, terhadap pandangan, merecall dan berfikir. Mengingat adalah salah satu bentuk bagian dari suatu aktivitas kognitif, yang mana pengetahuan itu bersal dari pengalaman masa lalu atau berupa kesan yang didapat dari masa lalu. Aktivitas mengingat kembali merupakan kegiatan yang sangat banyak dilakukan oleh murid di sekolah. Bagian poin pelajaran yang memiliki karakter berupa hafalan akan membutuhkan proses mengingat kembali. Ketika murid bisa merecall materi yang ditekuni dengan baik maka hasil belajar yang dicapai senantiasa akan baik. Pada proses pembelajaran di kelas siswa mengalami kesulitan memahfuzkan dan mengingat materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, hal itu dapat dilihat dari proses evaluasi dari berapa banyak murid dalam menjawab soal atau pertanyaan dengan benar, disebabkan karena murid belum menemukan strategi belajar yang tepat.

Berdasarkan pra observasi awal yang telah peneliti amati pada saat praktek lapangan, peneliti menemukan satu strategi untuk meningkatkan daya ingat siswa di MAN 2 Pesisir Selatan yakni Penerapan Strategi *Mnemonic* Akronim. Sedangkan *Mnemonic* Akronim adalah sebuah strategi yang memudahkan siswa dalam memahami materi, serta memudahkan siswa dalam menghafal atau mengingat materi dengan cara menyingkat materi belajar. Strategi *mnemonic* akronim berfungsi mempermudah murid guna merecall pelajaran, tantangan belajar yang dirasakan peserta didik bisa dituntaskan, bahkan akan terus-menerus menimbulkan semangat dan inspirasi murid sehingga mampu menghasilkan hasil belajar yang baik. Strategi *Mnemonic* Akronim juga memiliki kelebihan yakni dapat memudahkan siswa memahami materi yang telah diajarkan oleh guru, dapat membantu siswa menghadapi pelajaran dengan mudah dan efektif, serta mampu menimbulkan semangat dalam diri siswa karena strategi akronim menyenangkan dapat belajar sambil bermain.

Pada observasi pra awal peneliti menemukan suatu permasalahan dalam penerapan strategi *mnemonic* akronim ini yang mana strategi ini diterapkan oleh salah satu guru bidang studi Akidah Akhlak di MAN 2 Pesisir Selatan, yakni permasalahan tersebut terlihat setelah di adakan evaluasi di akhir pembelajaran dengan cara tes lisan, pada saat tes lisan 4 orang siswa dari 3 kelas tidak mampu mengingat kembali materi yang telah di sampaikan guru, padahal waktu menjelaskan materi sudah di terapkan strategi *Mnemonic* Akronim tersebut. Untuk mengetahui penyebab dari permasalahan tersebut peneliti meminta data penilaianakhir semester kelas XII IPK di MAN 2 Pesisir Selatan pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan informasi data awal yang didapatkan dari wawancara bersama ibu guru yang bersangkutan yakni ibu Hj. Masnawati M.A selaku guru PAI bidang studi Akidah Akhlak (wawancara bersama ibu Masnawati M.A 21 April 2022) Setelah dilakukan penelusuran pra awal dengan melihat data, penerapan strategi *mnemonic* akronim ini sudah bagus, terlihat dari penilaian akhir semester yang telah peneliti paparkan bahwa sudah banyak siswa yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan maksimal (KKM), yakni antara rentang nilai 80 dan 90 ke atas, dan dapat dilihat dari data nilai di atas bahwa hanya 4 orang siswa dari 3 kelas yang tidak mencapai batas kriteria ketuntasan maksimal (KKM), dari data di atas terlihat bahwa faktor ketidakberhasilan penerapan strategi *Mnemonic* Akronim ini, bukan terletak pada penerapan strategi tersebut.

Setelah ditelusuri penyebab ketidakberhasilan tersebut berada pada siswa tersebut, dimana siswa tersebut memiliki beberapa masalah internal yakni korban broken home, kurang perhatian dari pihak keluarga, dan faktor eksternal yakni pada saat proses pembelajaran siswa tersebut suka melamun, tidak fokus pada pembelajaran, dan kurangnya kedekatan antar sesama teman dan guru, masalah ini terlihat pada para siswa yang berada di kelas XII IPK 3 sedangkan pada beberapasiswa lain memiliki permasalahan yang sama yakni tidak fokus disaat pembelajaran berlangsung, dan sering keluar kelas mengikuti organisasi sekolah (wawancara bersama ibu Masnawati M.A 21 April 2022).

Dalam penelitian ini peneliti pembelajaran Akidah Akhlak pada bagian materi Tasawuf dan Ilmu Kalam yang akan diterapkan strategi *mnemonic* akronim, peneliti mengambil materi Tasawuf pada poin bahasan pengertian tasawuf, pembagian, tingkatan tasawuf, serta tokoh tingkatan tasawuf dan Ilmu Kalam pada poin pengenalan aliran kalam, pengertian ilmu

kalam, nama lain ilmu kalam, ruang lingkup, penerapan ilmu kalam dan 4 doktrin aliran ilmu kalam.

Peneliti memilih poin bahasan tersebut karena berkaitan dengan bagian penerapan strategi *mnemonic* akronim yang diterapkan, dan bertujuan sebagai hal untuk mempermudah proses penelitian nantinya.

Merujuk dari pembahasan di atas, bahwa penerapan strategi ini sudah terbilang mencapai tujuan yang diharapkan bahwa guru mempunyai peran penting dalam membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa dengan adanya penerapan strategi *Mnemonic* Akronim untuk melatih daya ingat jangka panjang siswa. Kemudian dari pada itu peneliti tertarik untuk menyelesaikan penelitian secara signifikan melihat, mengemukakan bagaimana tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penerapan strategi ini, dengan judul “Penerapan Strategi *Mnemonic* Akronim Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas XII IPK di MAN 2 Pesisir Selatan”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, studi yang meneliti kualitas hubungan, aktifitas, situasi, atau berbagai material dengan jenis deskriptif holistic (Wahab, 2014). Dalam pendekatan deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, hal ini disebabkan oleh penerapan metode kualitatif. Oleh karena itu, laporan hasil penelitian akan berisi kutipan data yang bersumber dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini peneliti tidak memanipulasi subjek penelitian. Tipe penelitian ini memiliki kelebihan dalam mencari informasi secara lebih luas, mendalam dan terperinci dari objek yang diteliti. Dikatakan lebih luas karena kita meneliti tidak hanya masalahnya saja, akan tetapi juga variabel-variabel lain yang berhubungan dengan masalah tersebut (Gulo, 2010).

Metode penelitaian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan bentuk pengumpulan data yang digunakan pada latar alamiah dengan tujuan mengartikan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrumen kunci (Anggito & Septiawan, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2011) yang tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data secara alamiah dari sebuah objek yang menekankan makna dari pada generalisasinya. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dari definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran dari sebuah objek dan fenomena yang sedang diteliti yang didalamnya lebih menekankan makna dibanding generalisasinya.

Lokasi penelitian ini berada di MAN 2 Pesisir Selatan. Pada penelitian ini yang akan dijadikan informan adalah guru, pihak yang bersangkutan dan orang yang dianggap tahu dan paham tentang penerapan strategi *mnenmonic* akronim dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Pesisir Selatan. Sumber data di atas digunakan untuk mencari jawaban dari pokok permasalahan peneliti. Objek peneliti adalah penerapan strategi *mnemonic* akronim pada kelas XII IPK. Didalam kegiatan menentukan informasi dengan memakai *purposive sampling*, yakni taktik pengumpulan contoh sumber data menggunakan pengamatan khusus (Musyafak & Nisa, 2020).

Instrumen selain manusia (seperti angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, namun hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci (Alhamid & Anufia, 2019). Dalam penelitian ini peneliti juga memakai instrumen penguat diantaranya pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Penguraian data merupakan prosedur penganalisaan dan menyusun serta merapikan data secara berurutan data yang dihasilkan dari proses wawancara, keterangan dilapangan dan material lainnya. Hingga mudah dipahami dan temuannya, bisa dibertahukan pada khalayak ramai.

Penguraian data dibnetuk dengan mengelompokkan data, menjelaskan, membuat aliansi dalam menyusun bentuk, mengambil hal penting yang akan ditelusuri dan menarik kesimpulan (Fitrah, 2018). Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan analisis data kuantitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai. Kegiatan analisis data meliputi pengorganisasian data, penyajian (menyajikan data), dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk memperoleh keabsahan data temuan, peneliti menggunakan triangulasi yang di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

1. Perencanaan penerapan strategi *mnemonic* akronim dalam pembelajaran akidah akhlak.

Pada tahap perencanaan kegiatan, penulis melaksanakan wawancara dengan beberapa informan yang terdiri dari Guru PAI bidang studi Akidah Akhlak dan 6 orang siswa/i kelas XII MAN 2 Pesisir Selatan. Penerapan strategi ini sudah berlangsung dari Tahun 2010 hingga tahun 2022. Penerapan strategi ini sangat bagus dilaksanakan karena peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan buku-buku pelajaran, tetapi juga dengan alam sekitar, gambar, barang, bunga dan ilustrasi nama tempat. Penerapan strategi *mnemonic* akronim ini juga sangat bagus karena menimbulkan cara belajar yang efektif dan efisien serta tidak membosankan, suasana kelas menjadi hidup dan tidak monoton.

Dalam proses perencanaan ini guru terlebih dahulu mempersiapkan kegiatan secara terstruktur yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan pelaksanaan dari penerapan strategi *mnemonic* akronim ini. Seperti guru menyiapkan RPP, peta konsep, menyiapkan materi dan bahan ajar, serta menyiapkan media pembelajaran dengan memanfaatkan media nyata, sekaligus mempersiapkan kertas Bank Nilai yang akan diperkenalkan ketika pertemuan awal sebelum masuk pada kegiatan belajar. Pada saat akan melaksanakan penerapan ini guru menggunakan metode teknik *mnemonic* akronim yang dimana materi dibuat menjadi

singkatan-singkatan, agar siswa mudah memahami dan menghafal materi tanpa membaca buku kembali. Metode teknik akronim ini juga bertujuan untuk mengatasi kesulitan ingatan jangka panjang siswa dalam mengingat pelajaran yang sudah berlalu.

Alasan guru menerapkan strategi *mnemonic* akronim ini agar memudahkan peserta didik dalam mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, dengan bentuk menerangkan lebih dulu bahan materi yang sudah dirubah menjadi singkatan-singkatan. Dengan menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran, murid mampu menangkap pelajaran dengan mudah mengingat materi yang telah disampaikan.

## 2. Pelaksanaan penerapan strategi *mnemonic* akronim dalam pembelajaran akidah akhlak

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dalam penerapan strategi *mnemonic* akronim ini, yang dilaksanakan pada waktu proses belajar mengajar (PBM) berlangsung yakni pada Selasa, 26 Juli 2022 pukul 13.15 WIB s/d 14.45 WIB. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar, diawali dulu dengan membaca doa sebelum belajar, setelah membaca doa belajar, selanjutnya guru mengucapkan salam, mengambil absensi siswa sebelum melaksanakan kegiatan belajar, kemudian pada tahap pendahuluan ini guru memanggil beberapa orang siswa sebelum masuk pada tahap kegiatan inti belajar, untuk maju kedepan kelas dan menguji dengan beberapa pertanyaan terkait materi minggu lalu yang telah disampaikan guru, bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru akan diberi poin tambahan berupa Bank Nilai yang fungsinya nanti untuk penambahan nilai Ujian. Hal ini sangat baik jika digunakan supaya murid bisa semangat dalam mengikuti proses belajar dan juga memancing motivasi semangat belajar siswa sebelum proses pembelajaran berlanjut.

Adapun tahapan-tahapan penerapan strategi *mnemonic* akronim yang digunakan oleh pendidik diterangkan sebagai berikut: 1) Pembukaan, pengkondisian siswa siap untuk belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka sebelum pembelajaran di mulai. 2) Pengenalan Bank Nilai kepada para siswa. 3) Kemudian memanggil siswa secara acak untuk maju kedepan kelas dan meminta siswa untuk mengulang materi yang telah diajarkan pada minggu lalu. 4) Guru memberi motivasi pada siswa terlebih dahulu untuk membangkitkan semangat belajar siswa, seperti ice breaking. 5) Guru memulai pembelajaran.

## 3. Evaluasi penerapan strategi *mnemonic* akronim dalam pembelajaran akidah akhlak

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dan telah mereview kembali materi yg telah diajarkan dengan cara guru meminta siswa mengulangi materi pembelajaran dan menyimpulkan materi belajar yang telah dipelajari secara lisan di depan kelas, guru

kembali mengondisikan siswa. Setelah itu, guru menyampaikan sub materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, lalu guru dan peserta didik mengucapkan kalimat Alhamdulillah dan membaca doa *kafarotul* majelis. Kemudian pendidik mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam. Tujuannya adalah supaya murid selalu mengingat Allah dan bersyukur atas ilmu yang telah didapat hari ini.

Pada proses setoran tes lisan guru tidak terfokus pada seberapa banyak materi yang dapat disampaikan murid, namun guru mengoreksi dan mengingatkan materi yang lupa diulangi murid. Tujuannya agar siswa tidak merasa tertekan dalam proses belajar karna guru tidak terlalu menuntut siswa harus bisa paham dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan.

## Pembahasan

### 1. Perencanaan penerapan strategi mnemonic akronim dalam pembelajaran akidah akhlak

Agar tujuan pembelajaran tercapai, maka diperlukan perencanaan yang matang. Perencanaan bersumber dari kata rencana, yang memiliki arti rancangan atau suatu yang akan dilakukan. Menurut Rusydi Ananda (2019). Dalam bukunya dijelaskan oleh Anwar bahwa perencanaan merupakan kegiatan awal dalam setiap tindakan yang akan dilaksanakan nantinya.

Perencanaan penerapan strategi *mnemonic* akronim dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas XII di MAN 2 Pesisir Selatan sebagai berikut:

- a. Dalam proses perencanaan ini guru terlebih dahulu mempersiapkan kegiatan secara terstruktur yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan pelaksanaan dari penerapan strategi mnemonic ini. Adapun persiapan sebelum PBM adalah guru menyiapkan RPP, peta konsep, menyiapkan materi dan bahan ajar, serta menyiapkan media pembelajaran dengan memanfaatkan media nyata. Adapun persiapan menjelang PBM, tentunya ruangan belajar yang dikondisikan terlebih dahulu, memungut sampah jika ada di ruangan kelas, guru mempersiapkan apa saja tahapan-tahapan dari penerapan strategi *mnemonic* akronim ini seperti bagaimana cara penyampaian materi, membuat suasana kelas menjadi hidup dan juga cara evaluasi pembelajaran. itu semua diatur terlebih dahulu menjelang terjadinya interaksi belajar mengajar.

Dari uraian di atas yang penulis temukan pada saat penelitian berlangsung senada dengan pendapat yang ditulis dalam jurnal Yuliana Rahmita dan Gazali (2016) yang dikemukakan oleh Caietal. mengatakan bahwa guru harus menyiapkan pembelajaran yang terstruktur dengan baik sehingga pembelajaran dapat terlaksana dan berpusat pada siswa. Selanjutnya dalam jurnal Dewi Lestari (2014) yang dikemukakan oleh teori Bruner mengatakan bahwa terlebih dahulu menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan meliputi: Menyusun rencana pelaksanaan (RPP).

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada awal tahap perencanaan guru terlebih dahulu mempersiapkan segala yang berkaitan dengan keperluan sebelum proses pembelajaran seperti mempersiapkan RPP, peta konsep, bahan ajar dan keperluan lainnya, serta hal ini juga senada dengan pendapat Caietal, Aunurrahman, Dewi Lestari dan Teori Bruner yang telah peneliti paparkan di atas.

- b. Pada saat akan melaksanakan penerapan ini guru menggunakan metode teknik *mnemonic* akronim. Dalam buku Andi Priyatna (2012), strategi *mnemonic* adalah suatu strategi yang telah dirancang untuk membantu siswa meningkatkan memori dalam penerimaan informasi baru. Strategi ini terbukti efektif bagi siswa dalam berbagai tingkat kemampuan dan disemua kelas, dengan cara menyingkat materi yang dibentuk menjadi kata-kata singkatan. Alasan menggunakan metode teknik akronim ini tentunya untuk mempermudah peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan guru, selain itu metode ini sangat efektif dan efisien, waktu belajar juga jadi lebih cepat yang mana guru menjelaskan dulu materi yang telah di buat menjadi singkatan-singkatan, agar siswa bisa menangkap pembelajaran dengan baik dan mampu mengingat materi yang telah disampaikan. Penjelasan ini sesuai dengan apa yang peneliti lihat pada saat proses penelitian berlangsung yakni strategi ini terbukti efektif dan efisien jika diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru menggunakan metode teknik *mnemonic* akronim ini dirancang untuk meningkatkan memori dalam penerimaan informasi baru dan metode ini terbukti efektif dan efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan penerapan strategi *mnemonic* akronim dalam pembelajaran akidah akhlak

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI), Pelaksanaan memiliki definisi yakni suatu prosedur melakukan sebuah konsep, rancangan dan hal lainnya. Pelaksanaan merupakan sebuah tindakan dari suatu langkah yang telah dirangkai secara detail dan terperinci, pengaplikasian biasanya dilaksanakan setelah membuat perencanaan (Rusdian & Nasihudin, 2018).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 26 Juli 2022 pukul 13.15 WIB s/d 14.45 WIB. Sebelum melaksanakan kegiatan Guru mengucapkan salam, mengambil absensi siswa sebelum melaksanakan kegiatan belajar, guru memanggil beberapa orang siswa untuk maju kedepan kelas dan menguji dengan beberapa pertanyaan terkait materi pekan lalu yang telah disampaikan guru, siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru akan di beri poin tambahan berupa Bank Nilai yang fungsinya nanti untuk penambahan nilai Ujian. Hal ini sangat baik untuk laksanakan supaya murid bisa semangat dalam mengikuti proses belajar dan juga memancing motivasi semangat belajar siswa sebelum proses pembelajaran berlanjut.

Kegiatan inti merupakan langkah yang dilewati oleh murid guna mendapatkan ilmu atau informasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, pertama guru mengondisikan siswa untuk siap belajar kemudian menyapa siswa dengan mengucapkan salam, selanjutnya memperkenalkan Bank Nilai, memanggil siswa secara acak, dan sebelum pembelajaran guru memberi motivasi pada siswa, setelah itu guru memulai pembelajaran. Proses kegiatan inti juga merupakan salah satu langkah untuk mendapatkan ilmu dan informasi dari guru ke peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa masing-masing. Kegiatan inti juga menggambarkan proses dari penggunaan strategi yang dipakai pendidik dalam langkah pembelajaran.

Penutup merupakan bagian untuk mengakhiri kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan penutup dalam penerapan strategi *mnemonic* akronim ini ditandai dengan hal siswa mereview materi dan guru kembali mengondisikan siswa. Setelah itu, guru menyampaikan sub materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, lalu guru dan peserta didik mengucapkan kalimat *Alhamdulillah* dan membaca doa *kafarotul* majelis. Kemudian guru mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam. Tujuannya adalah agar murid senantiasa mengingat Allah dan bersyukur atas ilmu yangtelah didapat hari ini.

### 3. Evaluasi penerapan strategi mnemonic akronim dalam pembelajaran akidah akhlak

Dalam melaksanakan kegiatan, perlu adanya evaluasi (penilaian) untuk mengetahui hasil dari apa yang sudah direncanakan. Evaluasi merupakan sebuah prosedur perangkuman

data, yang berguna untuk melihat sejauh mana tujuan pendidikan bisa dicapai (Arikunto, 2016). Menurut Arifin (2017). Evaluasi adalah sebuah bagian penting yang harus dilalui oleh guru guna mengetahui keefektifan pembelajara. Sedangkan Menurut Gronlund (1976) dalam Purwanto (2013). Evaluasi adalah serangkaian proses yang tersusun guna menentukan atau membuat kebijakan sampai sejauh mana tujuan pembelajaran mampu dicapai oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan evaluasi (penilaian) yang diterapkan guru. Yakni guru memanggil peserta didik untuk maju ke depan kelas dan mengulang kembali materi yang telah diajarkan guru secara tes lisan dan melihat sejauh mana kadar kemampuan siswa dalam mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan, untuk setoran lisan ini guru memakai sistem siapa yang cepat dia yang dapat nilai tambahan yang sudah di tulis pada kertas Bank Nilai. Pada proses setoran tes lisan guru tidak terfokus pada seberapa banyak materi yang dapat disampaikan murid, namun guru mengoreksi dan mengingatkan materi yang lupa diluangi murid. Evaluasi juga memiliki tujuan tak lain ialah untuk mengetahui kadar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran baik secara kognitif, psikomotorik maupun afektif.

Berdasarkan uraian observasi di atas juga senada dengan yang disampaikan oleh Lessinge Lisbon evaluasi adalah sebuah proses penilaian dengan cara membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan prestasi yang dicapai. Selain itu Cronbach dan Stufflebeam juga berpendapat evaluasi bukan hanya hal yang dijadikan sebagai bentuk mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Dalam observasi dan uraian penjelasan evaluasi dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman yang dimiliki siswa serta sebagai bentuk ukuran apakah evaluasi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan hal yang diharapkan, dengan menguji siswa dengan beberapa pertanyaan seperti yang telah peneliti jelaskan pada bagian sebelumnya, guru juga tidak memaksa siswa harus bisa menjawab pertanyaan.

## KESIMPULAN

1. Perencanaan penerapan strategi *mnemonic* akronim dalam pembelajaran akidah akhlak pada kelas XII IPK di MAN 2 Pesisir Selatan sebagai berikut: Guru menyiapkan RPP, peta konsep, menyiapkan materi dan bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran dengan memanfaatkan media nyata, mengondisikan ruang belajar bebas sampah dan guru mempersiapkan cara penyampaian materi, membuat suasana kelas menjadi hidup dan juga cara evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan penerapan strategi *mnemonic* akronim dalam pembelajaran akidah akhlak pada kelas XII IPK di MAN 2 Pesisir Selatan sebagai berikut: a) kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam, mengambil absensi siswa sebelum melaksanakan kegiatan belajar, guru memanggil beberapa orang siswa untuk maju kedepan kelas dan menguji dengan beberapa pertanyaan terkait materi minggu lalu. b) kegiatan intinya, guru mengondisikan siswa untuk siap belajar kemudian menyapa siswa dengan mengucapkan salam, selanjutnya memperkenalkan Bank Nilai, memanggil siswa secara acak, dan sebelum pembelajaran guru memberi motivasi pada siswa, setelah itu guru memulai pembelajaran. c) kegiatan penutupnya guru menyuruh siswa mereview materi dan guru kembali mengondisikan siswa. Setelah itu, guru menyampaikan sub materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, Kemudian guru mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam.
3. Evaluasi penerapan strategi *mnemonic* akronim dalam pembelajaran akidah akhlak pada kelas XII IPK di MAN 2 Pesisir Selatan adalah guru memanggil peserta didik untuk mengulang materi yang telah dipelajari, memberi nilai yang telah disiapkan pada kertas Bank Nilai, kemudian guru mengoreksi dan mengingatkan materi yang lupa diulangi murid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Andi Priyatna. (2012). *Intelligent Never Look So Good, Memahami, Mengasub, Dan Mendidik Anak Dengan Gangguan Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Anggito Septiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Jejak Publisher.
- Anufia, A. &. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

- Ananda, Rusydi. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arifin, Zainal. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, Djamarah Syaiful. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bruce Joyce. (2011). *Models Teaching (Model-Model Pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gazali, Rahmita Yuliana. (2016). "Pengembangan bahan ajar matematika untuk siswa SMP berdasarkan teori belajar ausubel." *Pythagoras*.
- Gulo, W. (2010). *Metodologi Penelitian, cetakan keenam*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamruni. (2012). *strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Dewi. (2014). "Penerapan teori Bruner untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran simetri lipat di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara." *Jurnal Kreatif Online*.
- M. Fitrah. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher)
- Majid, Abdul. (2012). *Perencanaan Pembelajaran, Cet. Ke-4*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masagus, Yayan Fauzan. (2015). *Kuantum Tahfis*. Jakarta: Erlangga.
- Nana Sudjana. (2010). *Pengelolaan Pengajaran..* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nisa, Musyafak &. (2020). *Resiliensi Masyarakat Melawan Radikalisme; Aksi Damai Dalam Konflik Agama*.
- Purwanto, Ngalm. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusdiana & Nasihudin. (2018). *Akuntabilitas Kinerja dan Pelaporan Penelitian*. Bandung: Pustaka Tresna Bhakti.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In *METODE PENELITIAN ILMIAH*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, M. P. P. (2010). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wahab, R. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cet. Ke-II* Jakarta: Kencana Prenada Media Group